

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang terletak di Pulau Sumatera. Sumatera Barat merupakan rumah bagi etnis Minangkabau dengan penduduk mayoritas muslim yang terdiri dari 12 kabupaten dan 7 kota. Di Sumatera Barat terdapat 2 istilah pembagian daerah yaitu *darek* dan *rantau*. *Darek* merupakan daerah daratan sedangkan *rantau* merupakan daerah pesisir pantai. Daerah *darek* merupakan wilayah awal penduduk minangkabau, juga merupakan wilayah konfederasi yang dikenal dengan istilah *luhak*. Terdapat 3 *luhak* yang ada di minangkabau, yaitu Luhak Tanah Data, Luhak Agam, Luhak Limopuluah. Luhak Tanah Data terdiri dari Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Sijunjung, Kota Padang Panjang, dan Kota Sawahlunto, Luhak Agam terdiri dari Kabupaten Agam dan Kota Bukittinggi, Sedangkan Luhak Limopuluah terdiri dari Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Payakumbuh. Menurut (Idrus Hakimy Dt Rajo Penghulu, (1994), *Rangkaian mustika adat basandi syarak di Minangkabau*)

Luhak Agam berawal dari nagari lamo Pariangan di wilayah Tanah Datar, dimana sang Datuk Suri Dirajo melihat wilayahnya semakin berkembang dan makmur. Oleh sebab itu dipanggil empat pemuka masyarakat di *Pariangan* tersebut, yaitu *Si Agam*, *Si Basa*, *Si Api*, dan *Si Endah* dengan maksud untuk mencari dan membuka daerah baru agar bisa dijadikan persawahan dan perkebunan untuk menambah kemakmuran. Ke 4 orang tersebut masing-masing membentuk kelompok untuk mencari daerah baru. Karena mereka pemimpin dari kelompok tersebut maka digelarlah sebagai *Rajo*. Masing-masing mereka bergelar *Rajo Agam*, *Rajo Basa*, *Rajo Api*, dan *Rajo Endah*. Untuk menemukan daerah baru mereka mendaki puncak gunung marapi dan melihat situasi utara dari puncak marapi tersebut. Maka terlihatlah suatu kawasan yang memantulkan cahaya dari permukaan air. Setelah ditelusuri lokasi tersebut ternyata sumber pemantul cahaya itu adalah sebuah kolam yang berada di wilayah yang subur, datar dan sangat cocok dijadikan sebagai tempat kenagarian. Kolam yang memantulkan cahaya tersebut diberi nama si *Camin Kapanehan*. Dari kolam tersebut, ke empat rombongan mulai memutuskan untuk membagi arah pencarian untuk mencari wilayah lahan dan pemukiman di sekitarnya. Karena *Rajo Agam* merupakan pemimpin utama dari seluruh rombongan maka ia mendapatkan wilayah kolam dan tanah sekitar *Camin Kapanehan* sebagai penghargaan untuknya. Setelah bersepakat mereka mulai menyebar dari kolam itu, *Rajo Api* membawa kelompoknya ke arah timur dan membuat Biara dan candi, maka daerahnya dinamakan *Biara*, *Rajo Endah* membawa kelompoknya ke arah selatan dan membuat Balai dari batang kayu Gurah, maka

daerahnya dinamakan *Balai Gurah*, sedangkan *Rajo Basa* membawa kelompoknya ke suatu daerah yang genting dan diapit oleh sungai, maka daerahnya diberi nama *Gantiang* sebelum berubah menjadi *Panampuang*. Sedangkan *Rajo Agam* yang telah mendapatkan hak atas tanah sekitar kolam si *Camin Kapanehan* tetap membawa kelompoknya dan membuka lahan baru di wilayah yang berlembah, maka daerahnya disebut *Lambah*. Berdasarkan dari wilayah yang telah berhasil ditemukan oleh ke empat pemuka *Nagari* tersebut yaitu daerah Kolam si Camin Kapanehan dan sekitarnya, dengan *Rajo Agam* sebagai pemimpin utamanya, maka daerah tersebut diberi nama *Luhak* atau daerah Agam. Karena daerah-daerah yang telah ditemukan tersebut dibuka oleh 4 pemuka nagari maka di beri nama *Ampek Angkek* yang berarti empat pemuka yang diangkat dan Agam diambil nama tokoh utama dari sejarah tersebut. Kabupaten Agam yang merupakan bagian dari Luhak Agam memiliki beberapa kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan *Ampek Angkek*. Ampek Angkek terdiri dari 7 nagari, yaitu *Ampang Gadang*, *Balai Gurah*, *Lambah*, *Batu Taba*, *Biara Gadang*, *Panampuang*, dan *Pasia*. Pada mulanya Ampek Angkek memakai adat koto piliang, tetapi tidak mengakui *Langgam Nan Tujuh* seperti Tanah Datar, yang diakuinya hanya Raja Pagaruyung sebagai *Rajo Alam*. Sebagai pembantu *Rajo Alam* maka dibentuklah *Basa Ampek* yang terdiri dari:

1. *Pamuncak* di Balai Gurah,
2. *Suluah Bendang* di Biara,
3. *Aluang Bunian* di Lambah,
4. *Amban Puruak* di Panampuang dulunya Gantiang

(Menurut buku diktat sejarah yang disusun oleh H. Azawar Dt. Mangiang, 1998)

Lambah merupakan salah satu *nagari* yang ada di *Ampek Angkek* yang terdiri dari 3 jorong yaitu Jorong Koto Marapak, Jorong Lambah Tengah, dan Jorong Koto Hilalang. Nagari Lambah memiliki beberapa potensi yang meliputi alam, kesenian dan budaya. Potensi alam berupa pertanian dan peternakan, kawasan pertanian meliputi persawahan dan perkebunan. Untuk potensi kesenian dan budaya yaitu Silek, Pasambahan Minangkabau, Randai, Tambua, dan Literasi. Tidak semua jorong di Lambah yang masih aktif dengan kegiatan seni nya, namun terdapat salah satu jorong yang masih aktif dengan seluruh kegiatan seni tersebut yaitu Jorong Koto Marapak.

Koto Marapak terdiri dari wilayah pertanian dan perkebunan karena memiliki daerah yang subur, oleh sebab itu mayoritas utama mata pencaharian masyarakat adalah petani. Selain bertani masyarakat setempat juga masih aktif dalam melestarikan kegiatan seni dan budaya seperti silek, randai, pasambahan minangkabau, tambua, dan literasi. Seluruh kegiatan seni dan budaya tersebut telah diresmikan menjadi sebuah sanggar yang diberi nama Sanggar Seni *Siti Rasanah*. Sanggar seni

tersebut diresmikan dari hasil rapat adat yang diadakan di salah satu *Rumah Gadang* setempat pada tanggal 9 November 2019. Rapat tersebut dihadiri oleh Kepala Jorong Koto Marapak, Sekretaris *Nagari Lambah*, *Niniak Mamak*, *Parik Paga Nagari*, serta para pemuda dan masyarakat setempat. Kegiatan-kegiatan seni dan budaya tersebut masih diadakan di tempat-tempat seadanya seperti *pasambahan* untuk latihan diadakan di musholla, silek diadakan di halaman masjid atau halaman rumah warga, dan tambua diadakan di halaman SD. Kegiatan seni tersebut didominasi oleh remaja dan anak-anak, namun masih diikuti juga oleh *nan tuo-tuo* (orang tua) sebagai pemimbing. Beberapa kesenian tersebut pernah mengikuti ajang bergengsi, seperti tambua pernah diundang di acara pembukaan Padati di Bukittinggi, serta silek yang juga pernah mengikuti beberapa kompetisi antar daerah.

Melihat dari potensi kesenian dan budaya di Jorong Koto Marapak yang tinggi namun memiliki permasalahan karena belum adanya wadah yang layak sebagai sarana tempat latihan yang baik, hal tersebut mengakibatkan tidak maksimalnya potensi itu dapat berkembang. Jadi untuk mengatasi masalah tersebut, sebagai solusi maka perlu dibuatnya **Perencanaan Pusat Kegiatan Seni dan Budaya Minangkabau di Jorong Koto Marapak**, sebagai sarana untuk mewadahi kegiatan seni yang ada di daerah tersebut, dengan tujuan dapat memaksimalkan potensi serta meningkatkan kesadaran anak-anak, remaja serta masyarakat setempat akan pentingnya melestarikan kesenian dan budaya tradisional.

1.1.1 Data

Koto Marapak merupakan salah satu dari tiga jorong yang ada di Kenagarian Lambah, yang berada di Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam. Nagari Lambah sendiri memiliki luas 320 ha.

1. Topografis Nagari

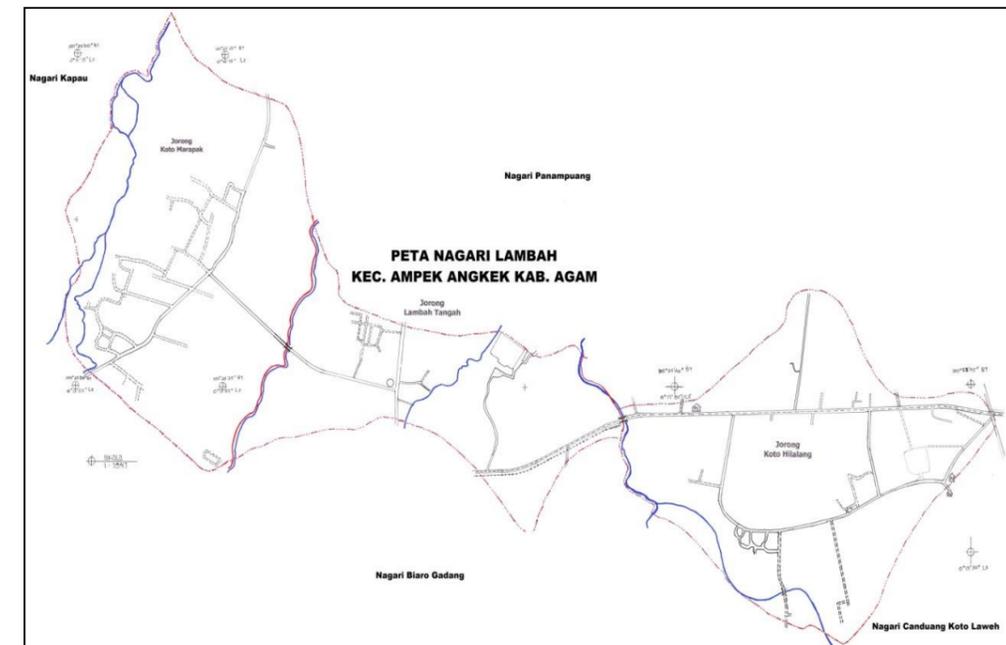
- a. Batas-batas wilayah.

Tabel 1.1 Batas wilayah Nagari Lambah

Batas Wilayah	Batas nagari
Sebelah Utara	Nagari Panampuang
Sebelah Timur	Nagari Canduang Koto laweh
Sebelah Barat	Nagari Biaro Gadang dan kapau.
Sebelah Selatan	Nagari Biaro Gadang dan Nagari Canduang Koto Laweh

Sumber/source: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nagari Lambah, tahun 2017-2023

Gambar 1.1 Peta Nagari Lambah



Sumber/source: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nagari Lambah, tahun 2017-2023

- b. Orbisitas

Tabel 1.2 Jarak tempuh perjalanan dinas

Jarak ke pusat Pemerintahan	Jarak (KM)	Waktu tempuh (jam)
Ke Ibu kota Kecamatan	1	5 menit
Ke Ibu kota Kabupaten	77	2 Jam
Ke Ibu kota Provinsi	99	2,5 Jam

Sumber/source: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nagari Lambah, tahun 2017-2023

- c. Iklim

Tabel 1.3 Data iklim

Curah Hujan	122 mm
Suhu rata-rata	27 C
Tinggi tempat	920 m

Sumber/source: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nagari Lambah, tahun 2017-2023

d. Luas tanah menurut penggunaannya

Tabel 1.4 Luas tanah menurut penggunaannya

No	Penggunaan	Luas	Ket
1	Persawahan	225	
2	Perkebunan	52	
3	Lainnya	43	

Sumber/source: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nagari Lambah, tahun 2017-2023

2. Demografis Nagari

a. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

Tabel 1.5 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

Jumlah Penduduk	
Laki-laki	Perempuan
2.303	2.323
Jiwa	

Sumber/source: Pengolahan Data Nagari Lambah 2017

b. Jumlah penduduk menurut kelompok umur

Menurut data yang ada pada nagari Lambah jumlah kelompok umur yang terbesar berada pada usia 15 - 19 dan 20 - 24 tahun.

Tabel 1.6 Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur

No.	Kelompok Umur	Jenis Kelamin		jumlah	Ket
		Laki-laki	Perempuan		
1.	0 - 4 tahun	136	100	236	
2	5 - 9 tahun	184	164	348	
3	10 - 14 tahun	213	179	392	
4	15 - 19 tahun	231	213	444	
5	20 - 24 tahun	230	216	446	
6	25 - 29 tahun	154	173	327	
7	30 - 34 tahun	146	148	294	

8	35 - 39 tahun	155	158	313	
9	40 - 44 tahun	140	130	270	
10	45 - 49 tahun	136	161	297	
11	50 - 54 tahun	151	173	324	
12	55 - 59 tahun	137	131	268	
13	60 - 64 tahun	91	102	193	
14	65 - 69 tahun	66	69	135	
15	70 - 74 tahun	40	54	94	
16	> 74 tahun	92	152	244	

Sumber/source: Pengolahan Data Nagari Lambah 2017

3. Jumlah Wisatawan

Jumlah wisatawan di Koto Marapak tidak menentu pada setiap tahunnya, dikarenakan Koto Marapak bukan merupakan desa wisata, namun karena adanya *homestay Rumah Gadang Nan Tigo* yang menjadi magnet tersendiri bagi wisatawan minat khusus untuk berkunjung. Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Shahmi, yang pernah ikut terlibat dalam pengelolaan *homestay Rumah Gadang Nan Tigo* mengatakan bahwa *homestay* tersebut dikelola secara mandiri oleh keluarga pemilik *Rumah Gadang* dan pernah vakum pada pertengahan tahun 2017 hingga 2018 karena tidak adanya pengelola.

Tabel 1.7 Jumlah pengunjung Rumah Gadang Nan Tigo tahun 2014-2019

Tahun	Jumlah Kunjungan
2014	3 kunjungan/bulan
2015	3 kunjungan/bulan
2016	3 kunjungan/bulan
2017	3 kunjungan/bulan (vakum pertengahan tahun)
2018	-
2019	5 kunjungan/6 bulan

Keterangan:

- 1 kunjungan = 5 – 10 orang
- pertengahan 2017-2018 vakum
- lama menginap 2-3 malam

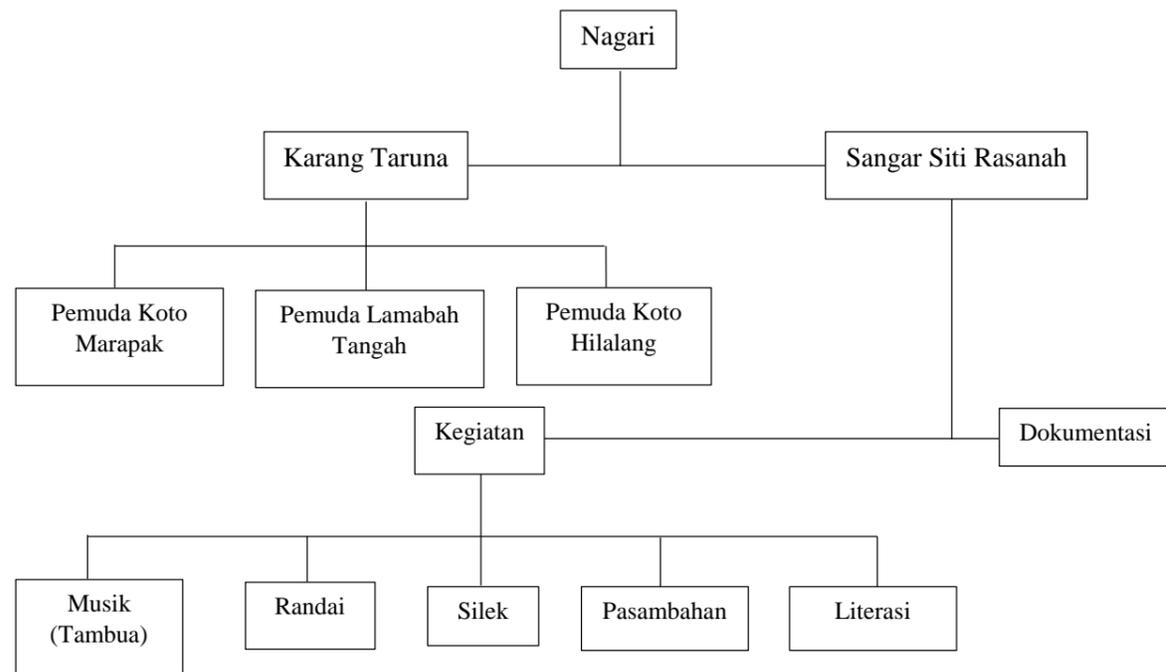
Sumber/source: Analisa pribadi berdasarkan wawancara, 2020

Rata-rata pengunjung merupakan wisatawan minat khusus yang ingin merasakan sensasi menginap di *Rumah Gadang*. Rata-rata pengunjung yang datang berasal dari berbagai daerah di Indonesia dan Mancanegara dengan profesi sebagai fotografer dan wartawan. Selain menginap biasanya wisatawan khususnya dari manacanegara juga berkeliling di sekitar desa dengan sepeda untuk mengamati dan merasakan budaya masyarakat setempat, bahkan ada juga yang ikut memanen padi di sawah sebagai bentuk dari atraksi wisata di Koto Marapak.

1.1.2 Fakta

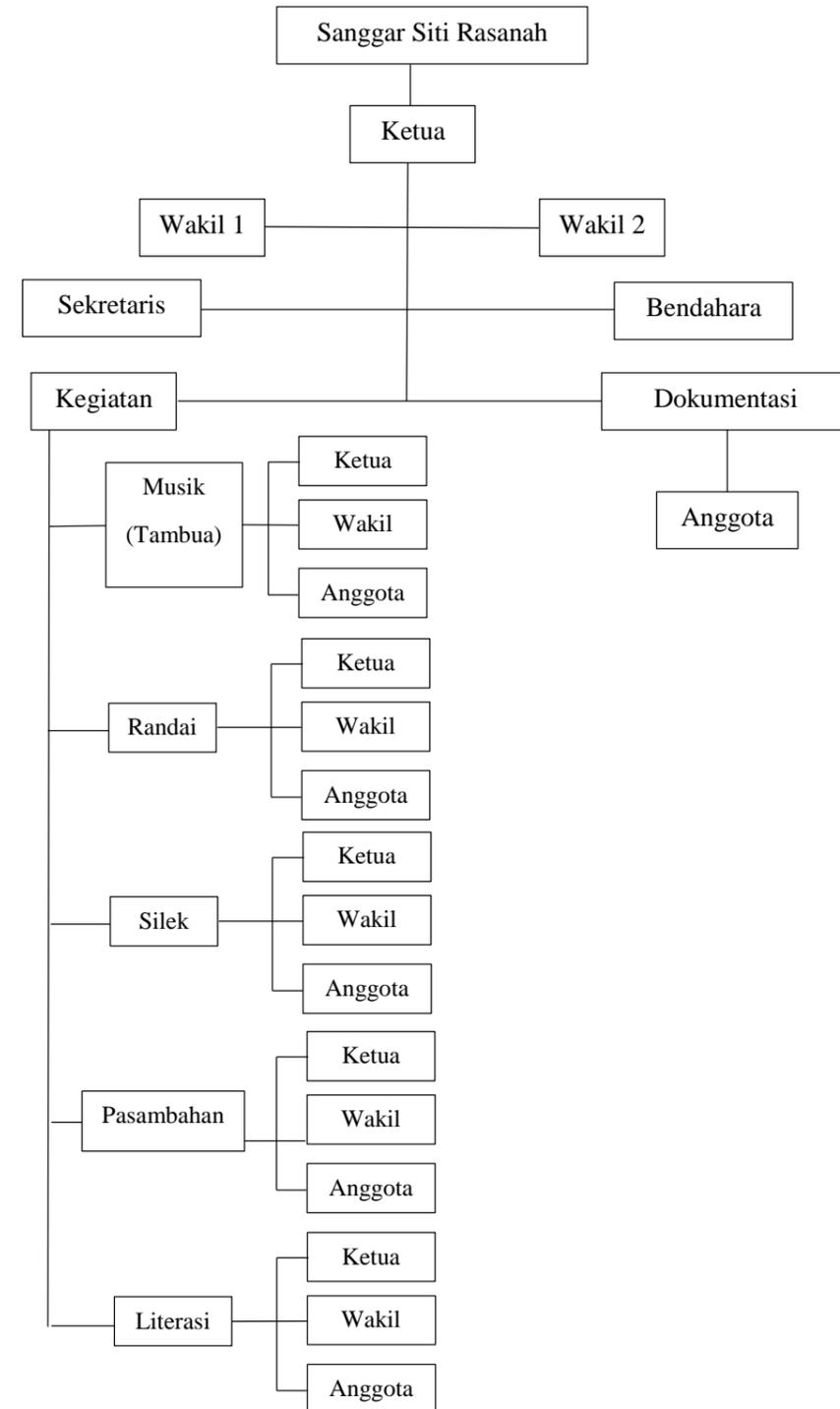
Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang terkait seperti warga setempat, *niniak mamak*, pemuda, aparatur pemerintah, dan orang yang ikut serta dalam kegiatan kesenian daerah Jorong Koto Marapak bahwa ada salah satu kegiatan seni yaitu *randai* yang dahulunya pernah populer sempat berhenti karena kekurangan anggota, namun dalam peresmian yang diadakan pada rapat adat pada tanggal 3 November 2019 memutuskan bahwa menghidupkan kembali kegiatan seni tersebut. Sanggar seni yang telah diresmikan tersebut bernama sanggar seni *Siti Rasanah*. Sanggar seni tersebut dinaungi langsung oleh pemerintah nagari di Jorong Koto Marapak.

Skema posisi sanggar di dalam pemerintahan nagari adalah sebagai berikut:



Sumber/source: Analisa pribadi berdasarkan wawancara, 2020

Struktur Organisasi Sanggar Siti Rasanah



Sumber/source: Analisa pribadi berdasarkan wawancara, 2020

Macam-macam kegiatan seni yang tergabung di dalam sanggar seni *Siti Rasanah* antara lain:

1. Literasi

Literasi pada dasarnya tidak sepenuhnya masuk kedalam kegiatan kesenian dan kebudayaan, karena kegiatannya lebih mengacu kepada pendidikan seperti bimbingan belajar, namun literasi yang di pelajari mencakup juga tentang pengetahuan akan sejarah, kesenian, serta budaya masyarakat setempat dan juga tergabung dalam bagian kegiatan Sanggar Siti Rasanah. Selain itu di dalam kegiatan literasi juga terdapat beberapa workshop kesenian, seperti kerajinan, membuat layang-layang, belajar sastra Minangkabau, dan kegiatan seni lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan pendiri dari kegiatan literasi tersebut yang bernama Muhammad Aliman Shahmi, Selasa, 31 Maret 2020, ia menjelaskan bahwa kegiatan tersebut diberi nama *Dangau Tuo Institute*. Kegiatan literasi *Dangau Tuo Institute* berlokasi di Dusun Tigo Surau yang merupakan bangunan lama kantor Muhammadiyah. Beberapa keterangan yang diperoleh dari hasil wawancara:

Tabel 1.8 Data kegiatan literasi

Literasi		Keterangan
Pendiri		Muhammad Aliman Shahmi
Ketua		Ridwan Arifin
Tahun berdiri		2019
Peserta		- Anak-anak (SD) - Remaja (SMP, SMA)
Jumlah Anggota		- Anak-anak 30 org - Remaja 20 org
Lokasi kegiatan		Bangunan lama kantor Muhammadiyah Dusun Tigo Surau
Worskhop		Membuat kerajinan, laying-layang, dsb.
Kegiatan belajar	Kamis	Matematika (SMP, SMA)
	Jum'at	Bahasa Inggris (SMP, SMA)
	Sabtu	Diskusi umum
	Minggu	Matematika, B. Inggris (SD)

Sumber/source: Wawancara pribadi, 2020

Selain kegiatan di atas masih ada kegiatan lain tapi tidak rutin dilakukan, seperti mengadakan sekolah alam, dan penelitian yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa dan dosen.

Gambar 1.2 Kegiatan literasi di Dangau Tuo



Sumber/source: Dokumentasi narasumber

Gambar 1.3 Kegiatan sekolah alam Dangau Tuo



Sumber/source: Dokumentasi narasumber

2. Silek

Silek merupakan salah satu kegiatan kesenian dan kebudayaan yang tergabung dalam Sanggar Siti Rasanah. Silek didirikan pada tahun 2012 yang berlokasi di Rumah *Gadang Jambak*. Berdasarkan hasil wawancara, Senin, 30 Maret 2020 dengan Ahmad Ridho yang merupakan salah satu anggota dari kegiatan tersebut menjelaskan bahwa silek tersebut bernama *Silek Harimau Bamego Alam*. Silek tersebut pernah ikut dalam ajang kompetisi se-Sumatera yaitu *Dang Tuanku Ampek* yang diadakan pada tanggal 21-28 Desember 2019 di Gor Bermawi, Gulai Banchah, Kota Bukittinggi. Beberapa keterangan lain yang diperoleh dari hasil wawancara:

Tabel 1.9 Data kegiatan *silek*

Silek		Keterangan
Ketua		Akbar Gafri
Pelatih		Akbar Gafri dan Doni Kumanti
Tahun berdiri		2012
Peserta		Anak-anak dan remaja
Jumlah Anggota		12 orang
Lokasi kegiatan		Rumah <i>Gadang Jambak</i>
Peralatan	Matras	16 buah
	Baju silat	15 buah
	<i>Punch Mitt</i>	1 pasang
	<i>Body Protector</i>	2 buah
	<i>Target Kicking</i>	1 buah
	<i>Box Target</i>	2 buah

Sumber/source: Wawancara pribadi, 2020

Gambar 1.4 Kegiatan latihan *silek* di halaman rumah



Sumber/source: Dokumentasi Akbar Gafri, 2019

Gambar 1.5 Partisipasi *silek* dalam kompetisi se-Sumatera



Sumber/source: Dokumentasi Akbar Gafri, 2019

3. Musik

Musik dalam sanggar Siti Rasanah terdiri dari 3 macam alat yang dimainkan secara serentak. Macam-macam peralatan musik tersebut adalah *tambua* (gendang), *tansa*, dan talempong *pacik*. Kegiatan musik tersebut selalu ikut berpartisipasi dalam perayaan khatam Al-Quran

yang diadakan setiap tahun di Jorong Koto Marapak, yang diadakan setelah Hari Raya Idul Fitri. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Ferry Dharma, 17 Maret 2020 yang merupakan Sekretaris *Nagari* Lambah, dan juga merupakan penanggung jawab dari kegiatan tersebut menjelaskan bahwa *tambua* berdiri pada tahun 2013. Disebut *tambua* karena pada awalnya hanya menggunakan alat *tambua* dan *tansa* saja hingga sekarang sudah ada penambahan alat yaitu talempong *pacik*. Untuk latihan biasanya diadakan di halaman SDN 03 Koto Marapak, atau sering disebut Simpang *Balai*. *Tambua* pernah diundang dalam acara pembukaan Padati di Kota Bukittinggi. Beberapa keterangan lain yang diperoleh dari hasil wawancara:

Tabel 1.10 Data kegiatan *tambua*

Musik		Keterangan
Ketua		Rahmat Hidayat
Tahun berdiri		2013
Peserta		Anak-anak, remaja dan dewasa
Jumlah Anggota		20 orang
Lokasi kegiatan		Halaman SDN 03 Koto Marapak
Peralatan	<i>Tambua</i> (gendang)	11 buah
	<i>Tansa</i>	2 buah
	Talempong <i>pacik</i>	2 set

Sumber/source: Wawancara pribadi, 2020

4. Pasambahan

Pasambahan termasuk dalam kegiatan seni dan kebudayaan di Sanggar Siti Rasanah yang termasuk dalam sastra lisan Minangkabau. Berdasarkan hasil wawancara pada 31 Maret 2020 dengan Yudia Alfiantri yang merupakan salah satu anggota *pasambahan* menjelaskan bahwa kegiatan tersebut didirikan pada tahun 2003 dengan lokasi latihan yang berpindah-pindah. Pada awalnya *pasambahan* dilakukan di rumah-rumah warga, kemudian berpindah ke gedung serba guna, yang sekarang menjadi Kantor Jorong Koto Marapak, dan akhirnya di Mushalla Mukhlisin Simabua Mudiak Jorong Koto Marapak hingga sekarang ini. Kegiatan *pasambahan* lebih ditekankan untuk pelestarian budaya, karena tidak ada *event* atau perlombaan untuk kegiatan ini. Kegiatan *pasambahan* dikhususkan untuk laki-laki, karena kelak akan menjadi *niniak mamak* baik dalam keluarga ataupun di kampung halaman. Biasanya *pasambahan* diadakan dalam upacara-upacara adat seperti upacara kematian, pernikahan, dan lainnya. Beberapa keterangan yang diperoleh dari hasil wawancara:

Tabel 1.11 Data kegiatan *pasambahan*

Pasambahan	Keterangan
Ketua	Adrizarl Joni (Malin Pono)
Pelatih/guru	Arnis (Inyiak Aua Biduri Ameh)
Tahun berdiri	2003
Peserta	Remaja dan dewasa (laki-laki)
Jumlah Anggota	- Remaja 9 org - Dewasa 21 org
Lokasi kegiatan	Musholla Mukhlisin Simabua Mudiak

Sumber/source: Wawancara pribadi, 2020

5. Randai

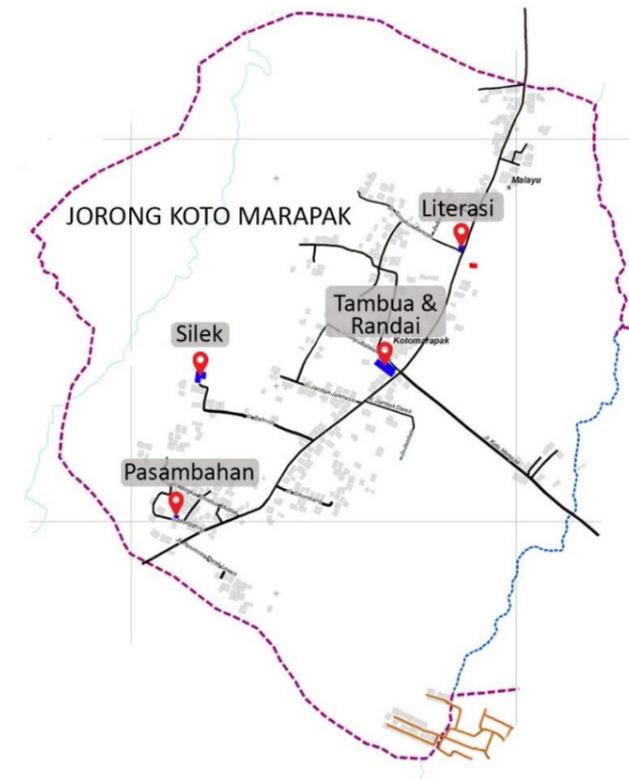
Randai di Jorong Koto Marapak sudah berdiri sejak dahulunya, namun sempat mati karena tidak ada lagi yang mewariskan kegiatan tersebut. *Randai* di Jorong Koto Marapak dahulunya cukup terkenal dan populer di kalangan masyarakat setempat dan desa-desa tetangga. *Randai* tersebut bernama *Randai Siti Rasanah*, yang sekarang dijadikan sebagai nama sanggar seni dan kebudayaan di Koto Marapak. Berdasarkan keterangan dari *urang nan tuo-tuo*, yang dahulunya pernah menjadi anggota dari *randai* tersebut mengatakan bahwa semua pemerannya adalah laki-laki, dan tokoh perempuan dalam cerita *randai* diperankan oleh laki-laki. Karena adanya keinginan dari *urang nan tuo-tuo* tersebut untuk melestarikan kegiatan tersebut, maka *randai* dihidupkan kembali dan dimasukkan kedalam kegiatan Sanggar Siti Rasanah yang diresmikan berdasarkan hasil Rapat Adat. Beberapa keterangan dari hasil wawancara dengan *urang nan tuo-tuo* di Jorong Koto Marapak:

Tabel 1.12 Data kegiatan *randai*

Pasambahan	Keterangan
Ketua	Dajan (Pak Ayu)
Tahun berdiri	2019
Peserta	Remaja dan dewasa
Jumlah Anggota	12 orang
Lokasi kegiatan	Halaman SDN 03 Koto Marapak

Sumber/source: Wawancara pribadi, 2020

Gambar 1.6 Peta lokasi kegiatan kesesian dan budaya



Sumber/source: Analisa pribadi, 2020

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Permasalahan Arsitektur

1. Bagaimana perencanaan pusat kegiatan seni dan budaya dapat menjadi pusat seluruh kegiatan masyarakat Jorong Koto Marapak bukan hanya di bidang seni dan kebudayaan serta menjadi ikon desa?
2. Bagaimana perencanaan pusat kegiatan seni tersebut mampu untuk meningkatkan daya tarik wisatawan, agar dapat dikembangkan menjadi desa wisata?
3. Bagaimana perencanaan bangunan yang mampu untuk mewadahi seluruh kegiatan kesenian yang ada?
4. Bagaimana cara menciptakan ruang yang mampu untuk mengekspos kegiatan seni tersebut agar lebih dikenal?
5. Bagaimana menciptakan sesuatu yang mampu untuk menarik minat anak-anak dan remaja agar lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan kesenian tersebut?

1.2.2 Permasalahan Non Arsitekur

1. Bagaimana pengaruh adanya pusat kegiatan seni dan budaya tersebut terhadap masyarakat setempat khususnya kalangan anak-anak dan remaja?
2. Bagaimana meningkatkan potensi kesenian yang ada di Koto Marapak agar lebih maksimal?
3. Bagaimana meningkatkan daya tarik anak-anak dan remaja dalam melestarikan kesenian dan kebudayaan tradisional yang ada?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan wadah yang mampu untuk menunjang seluruh kegiatan seni yang ada di Jorong Koto Marapak, serta dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat baik dari segi ekonomi, sosial dan budaya.

1.3.2 Sasaran

Sasaran dari penelitian ini adalah masyarakat Jorong Koto Marapak, khususnya anak-anak dan remaja serta perangkat desa.

1.4 Ide dan Kebaruan

Dibutuhkan strategi khusus untuk mendapatkan ide dan kebaruan desain dalam perancangan pusat kegiatan seni di Jorong Koto Marapak. Strategi tersebut bertujuan agar pusat kegiatan seni dan budaya dapat diminati oleh semua kalangan. Terdapat beberapa strategi dalam merancang arsitektur kontemporer dengan pendekatan arsitektur regionalism. Menurut Lim dan Wei (1998), terdapat 4 konsep regionalism, yaitu *reinvigorating tradition*, *extending tradition*, *reinterpreting tradition*, dan *reinventing tradition*. Setiap konsep memiliki penerapan dan teori yang berbeda-beda. Dalam perancangan pusat kegiatan seni dan budaya ini menggunakan pendekatan *Reinterpreting Tradition*. Yaitu menginterpretasikan bentuk-bentuk baru yang lebih menarik tanpa menghilangkan nilai-nilai budaya yang ada di Jorong Koto Marapak, selain itu juga memperkenalkan bentuk arsitektural *modern* tanpa meninggalkan unsur arsitektur tradisional. Pendekatan *Reinterpreting Tradition* merupakan strategi merancang arsitektur kontemporer dengan pendekatan arsitektur vernakular.

1.5 Ruang Lingkup Pembahasan

1.5.1 Ruang Lingkup Spasial

Adapun ruang lingkup spasial adalah ruang lingkup yang lebih menekankan kepada tempat penulis melakukan penelitian, dimana pembagian dibatasi oleh aspek geografis dan demografis, adapun ruang lingkup pembahasan adalah:

1. Jorong Koto Marapak
2. Kenagarian Lambah
3. Kabupaten Agam

1.5.2 Ruang Lingkup Substansial

Adapun ruang lingkup substansial ditujukan agar penelitian lebih terarah, berjalan dengan baik dan memiliki batasan kegiatan dalam perencanaan pusat kegiatan seni yang ditinjau berdasarkan pada disiplin ilmu arsitektur, meliputi:

1. Melakukan survey lokasi sesuai pembahasan.
2. Melakukan wawancara dengan masyarakat dan beberapa perangkat desa setempat.
3. Menganalisis potensi dan permasalahan yang ada di sekitar daerah tersebut serta mencari solusi.
4. Melakukan pengumpulan data dari instansi pemerintahan daerah setempat.
5. Menagalisis dampak yang ditimbulkan dari perancangan tersebut.
6. Perumusan terhadap konsep yang akan digunakan dalam perencanaan tersebut.

1.6 Metode Pembahasan

1.6.1 Metode Deskriptif

Metode ini dilakukan dengan studi pustaka sebagai sumber tertulis ataupun literature serta jurnal yang dapat dipertanggung jawabkan sebagai sumber informasi, serta studi banding dan studi preseden sebagai informasi tambahan.

1.6.2 Metode Dokumentatif

Metode ini dilakukan dengan mendokumentasikan berbagai kegiatan seperti survey langsung ke lapangan yang terkait dengan proses perencanaan.

1.6.3 Metode Komparatif

Metode ini digunakan sebagai perbandingan untuk memperoleh data primer dalam merancang. Studi banding lokasi, studi preseden, permasalahan, fasilitas, pelayanan serta kesesuaian terhadap peraturan yang berlaku menjadi acuan dalam perencanaan dan perancang pusat kegiatan seni di Koto Marapak.

1.7 Keaslian Usulan Judul

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Tahun	Tema	Pembahasan
1	Abdul Harisman, Sudirman Is, Rini Afrima Yetti	Perancangan Pusat Seni Budaya Tradisional di Pasaman Barat	2019	Seni dan Budaya	Pusat Seni Budaya Tradisional di Kabupaten Pasaman Barat merupakan suatu bentuk kesatuan kawasan wisata yang menampung berbagai macam kegiatan yang berhubungan dengan seni, seperti pertunjukan seni, pameran seni, maupun informasi dan pemasaran, serta produk kerajinan seni, serta memunculkan nuansa kedaerahan ke dalam kawasan bangunan guna memunculkan karakter dan jati diri Kabupaten Pasaman Barat.
2	Priyadi Surya Bona, Yaddi Sumitra, Ida Syuryanti	Perancangan Pusat Pertunjukan Seni dan Budaya di Kota Pariaman	-	Seni dan budaya	Selain tabuik dan wisata pantai, Pariaman juga memiliki potensi-potensi lain yang berkaitan dengan seni pertunjukan dan seni musik, namun di Kota Pariaman belum ada wadah pertunjukan seni dan budaya yang layak dan memadai. Permasalahan tersebut diharapkan dapat diselesaikan dengan Perancangan Pusat Pertunjukan Seni dan Budaya yang bisa berfungsi sebagai wadah untuk melakukan pertunjukan seni dan budaya
3	Ceson Minoval, Sudirman Is, Rini Afrima Yetti	Perancangan Pusat Kegiatan Seni Drama, Tari, dan Musik (Sendratasik) di Kota Padang	-	Seni dan budaya	Perancangan Pusat Kegiatan Seni Drama, Tari, dan Musik di Kota Padang merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk kelangsungan kesenian, khususnya kesenian tradisional Minangkabau. Melalui pusat kegiatan ini diharapkan dapat membangkitkan minat masyarakat, baik yang di Sumatera Barat maupun yang diluar Sumatera Barat untuk melihat dan mempelajari Kesenian Sumatera Barat (Minangkabau)
4	Desi Ramita Sari, Elfida Agus, Desy Aryanti, Red Savitra Syafril	Perencanaan Pusat Seni dan Budaya Padang	2017	Seni dan Budaya	Minimnya fasilitas dan informasi yang ada tentang seni dan budaya membuat generasi muda kehilangan arah yang sesuai minat dan bakatnya. Pusat Seni dan Budaya merupakan suatu fasilitas yang mewadahi kegiatan masyarakat Kota Padang khususnya generasi muda, fasilitas publik ini juga dapat menarik minat dari masyarakat daerah lain untuk berkunjung ke Kota Padang sebagai salah satu kota penikmat seni dan budaya. Fasilitas ini ditujukan untuk mewadahi kegiatan komunitas, pertunjukan, pelatihan seni dan pengembangan minat generasi muda tentang seni dan budaya.

Dari beberapa penelitian di Universitas Bung Hatta khususnya dalam jurusan arsitektur, menunjukkan bahwa permasalahan, lokasi, dan judul berbeda dan belum pernah diangkat serta dibahas oleh peneliti sebelumnya.

1.8 Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan pemahaman yang jelas dan mudah dimengerti, penulisan tugas proposal penelitian ini yang diperoleh dari mata kuliah Seminar Arsitektur akan disusun sesuai rangkaian kegiatan yang dibagi menjadi beberapa Bab dan Sub Bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang Latar Belakang isu yang diangkat yang diperkuat oleh data dan fakta, rumusan masalah, member ide gagasan untuk permasalahan isu, maksud dan tujuan penelitian, sasaran penelitian, lingkup pembahasan dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan tentang tinjauan teori yang berupa pengertian atau definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan seminar serta beberapa review jurnal dan juga preseden yang berhubungan dengan judul penelitian.

BAB III TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan tentang gambaran tentang pendekatan penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian, jenis data dan teknik pengolahan serta teknik analisa data yang digunakan.

BAB IV TINJAUAN KAWASAN PENELITIAN

Pembahasan ini membahas tentang alternatif tapak, deskripsi tapak, data pada tapak, potensi dan permasalahan tapak dan peraturan yang terkait dengan kawasan tersebut.

BAB V PROGRAM ARSITEKTUR

Bab ini menjelaskan tentang program ruang dalam dan program ruang luar yang menjadi titik pembahasan arsitektural dari perencanaan ruang pembinaan dan pelatihan.

BAB VI DAFTAR PUSTAKA

Pembahasan ini menjelaskan tentang beberapa sumber yang menjadi acuan atau referensi untuk menulis laporan seminar arsitektur ini, dalam bentuk jurnal, preseden maupun dari internet.

1.9 Alur Pikir

